

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Edukasi Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien dalam Melaksanakan Pemantauan Glukosa Darah Mandiri di Puskesmas Karangasem I Tahun 2024 dengan 34 responden dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata rata usia responden yaitu 50.88 , Pendidikan SD sebanyak 47,1% dan lama menderita diabetes militus rata rata 7.56 tahun. Dari hasil rata-rata usia dan lama menderita berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta teori yang relevan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap dalam pemantauan glukosa darah mandiri, sedangkan pendidikan tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan serta sikap dalam melaksanakan pemantauan glukosa darah mandiri.
2. Rata-rata pengetahuan dan sikap pasien dalam melaksanakan pemantauan glukosa darah mandiri sebelum diberikan edukasi dengan media audiovisual 34 responden, pengetahuan pasien mendapatkan rata rata nilai 51.47, nilai tertinggi yaitu 70 dan terendah 40. Rata-rata sikap pasien dalam pemantauan glukosa darah mandiri yaitu 43.88, tertinggi 66 dan terendah 28
3. Rata-rata pengetahuan dan sikap pasien dalam melaksanakan pemantauan glukosa darah mandiri setelah diberikan edukasi dengan media audiovisual 34 responden yaitu pengetahuan 73.53 dengan nilai tertinggi 90 terendah 60 dan sikap pasien rata-rata 71.76, tertinggi 88, terendah 54

4. Ada pengaruh pemberian edukasi dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap pasien dalam melaksanakan pemantauan glukosa darah mandiri di Puskesmas Karangasem 1 tahun 2024, dengan hasil $p\text{-value} = 0.000 < \alpha (0.05)$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Edukasi Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien dalam Melaksanakan Pemantauan Glukosa Darah Mandiri di Puskesmas Karangasem I Tahun 2024 dengan 34 responden adapun saran sebagai berikut :

5. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini ditemukan hasil menunjukan bahwa nilai rata-rata indeks respon pengetahuan pasien sebelum diberikan edukasi dengan media audiovisual adalah dari 51.47, serta rata rata sikap pasien sebelum diberikan edukasi yaitu 43.88. dan setelah diberikan perlakuan dengan peningkatan nilai rata rata pengetahuan pasien yaitu 73.53, rata-rata indeks respon sikap pasien setelah diberikan perlakuan 71.76 pada penelitian ini terbukti berpengaruh dalam pemberian edukasi audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap pasien dalam melaksanakan PGDM, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengatasi keterbatasan dalam mengukur pengetahuan dan sikap pasien yang disebabkan oleh potensi subjektivitas dan sosial desirability bias, disarankan untuk mengimplementasikan metode triangulasi data, yang melibatkan kombinasi antara kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi perilaku, sehingga dapat mengurangi bias subjektivitas dan sosial desirability yang sering muncul dalam pengukuran pengetahuan dan sikap pasien. Metode ini akan memperkaya kualitas

data dengan mengorelasikan berbagai sumber informasi yang beragam. Selain itu, penting juga untuk menerapkan skala likert yang lebih detail dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang secara khusus untuk meminimalisir efek keinginan responden untuk menyenangkan peneliti, yang sering terjadi dalam studi yang mengandalkan self-report. Hal ini bisa sangat membantu dalam menghasilkan data yang lebih objektif dan akurat, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

6. Kepada praktisi kesehatan

Hasil dari penelitian ini terbukti edukasi dengan media audiovisual signifikan meningkatkan pengetahuan serta sikap pasien dalam melaksanakan pemantauan glukosa darah mandiri, maka disarankan kepada para praktisi kesehatan perlu secara rutin mengevaluasi efektivitas materi edukasi dan mendapatkan umpan balik dari pasien untuk memperbaiki dan menyesuaikan materi tersebut agar lebih efektif, serta mendorong integrasi penggunaan media audiovisual dalam sistem kesehatan digital, seperti aplikasi kesehatan atau portal pasien, yang memungkinkan pasien mengakses materi edukasi kapan saja dan di mana saja